

# MALIH PEDDAS

*Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar*

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas>

## PENERAPAN MODEL *PROBLEM BASED LEARNING* DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA PADA TEMA 1 INDAHNYA KEBERSAMAAN KELAS IV SD NEGERI SAMBIREJO 01 PATI TAHUN PELAJARAN 2022/2023

Diah Yuliatin<sup>1)</sup>, Iin Purnamasari<sup>2)</sup>, Jumarni<sup>3)</sup>

DOI : [10.26877/malihpeddas.v12i2.13385](https://doi.org/10.26877/malihpeddas.v12i2.13385)

<sup>123</sup> PPG PGSD, Universitas PGRI Semarang

### Abstrak

Latar belakang penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar IPA dikarenakan dalam proses pembelajaran peserta didik belum aktif dan masih berpusat kepada pendidik. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema 1 indahnyanya kebersamaan dengan menggunakan *model problem based learning* pada kelas VI SD Negeri Sambirejo 01 Pati. Metode penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus masing-masing siklus terdiri dari satu pembejara. Setiap siklus dari kegiatan penelitian tindakan kelas ini memiliki empat tahapan yang dilaksanakan yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas IV yang berjumlah 10 siswa yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi kerja sama siswa dan pengambilan data hasil belajar peserta didik melalui lembar evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar IPA pada tema 1 yang dilihat dari nilai rata-rata siswa pada siklus I yaitu 63 dengan kategori rendah kemudian ada peningkatan disiklus II dengan rata-rata 68,5 dengan kategori rendah, pada siklus III terdapat peningkatan yang cukup baik dengan rata-rata 78,5 dengan kriteria baik. Hasil dari lembar evaluasi menunjukkan terdapat peningkatan hasil belajar IPA sebanyak 80% sehingga indikator keberhasilan belajar peserta didik tercapai. Indikator keberhasilan belajar peserta didik tercapai apabila mencapai 75%. Jika hasilnya lebih dari 75% maka keberhasilan belajar peserta didik tercapai.

**Kata Kunci:** Model *Problem Based Learning*, hasil belajar IPA.

### History Article

Received : 28 September 2022

Approved : 14 November 2022

Published : 16 November 2022

### How to Cite

Yuliatin, Diah. Purnamaari, Iin & Jumarni. (2022). Penerapan Model *Problem Based Learning* Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Pada Tema 1 Indahnyanya Kebersamaan Kelas IV SD Negeri Sambirejo 01 Pati Tahun pelajaran 2022/ 2023. *Malih Peddas*, 12(2), 163-174

### Coressponding Author:

Sambirejo Pati, Jawa tengah, Indonesia

E-mail: <sup>1</sup> [diahyuliatin05@gmail.com](mailto:diahyuliatin05@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil observasi di SD Negeri Sambirejo 01 Pati dalam melaksanakan pembelajaran tematik khususnya pembelajaran IPA belum menggunakan berbagai model pembelajaran aktif dan masih bersifat konvensional, metode konvensional yang dimaksud adalah metode dimana guru tidak melakukan penyaluran pengetahuan (transfer knowledge) tetapi lebih kepada pengulangan, sehingga peserta didik lebih diminta untuk menghafal tetapi bukan menganalisis secara kritis. Biasanya dalam melaksanakan pembelajaran, guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan penugasan saja. Guru lebih banyak menerangkan, sedangkan peserta didik hanya menyimak melalui buku pegangannya. Dalam penyampaian materi belum mengaitkan kehidupan nyata sehingga kurangnya peserta didik dalam berfikir secara kritis dan kurang aktif dalam pembelajaran. Guru tidak pernah meminta peserta didik untuk aktif berdiskusi maupun mempresentasikan hasil pekerjaannya di depan teman-temannya. Hal tersebut terbukti dari hasil belajar IPA masih banyak Peserta didik di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu dari 10 siswa hanya 2 (20 %) Peserta didik yang dapat mencapai KKM, sedangkan 8 (80%) siswa masih di bawah KKM.

Rendahnya hasil belajar IPA peserta didik karena adanya beberapa faktor, di antara yaitu Hasil belajar kurang maksimal, peserta didik selama pembelajaran daring hasil belajarnya kurang dari KKM karena peserta didik masih difase beradaptasi dari yang awalnya belajar daring selama pandemi akan tetapi sekarang sudah mulai normal Kembali dengan cara belajar luring. Hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran tematik yang kurang maksimal, dari 10 siswa hanya 2 siswa yang lulus KKM. Hal ini dikarenakan siswa seharusnya diberikan contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari, Peserta didik belum bisa berfikir secara kritis, peserta didik malu dalam mengungkapkan pendapatnya, menjawab pertanyaan dari penjelasan guru saja, belum bisa mencari jawaban berdasarkan pemecahan masalah yang dilakukan. Menurut Nana Sudjana dalam Sutrisno (2020: 22) hasil belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Melihat permasalahan tersebut penulis bermaksud untuk memperbaiki proses pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran. Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas maupun tutorial (Suprijono, 2016:46). Model pembelajaran *problem based learning* merupakan model pembelajaran berbasis masalah yang dapat digunakan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih aktif. Rian Vebrianto dan Reni Susanti (2021: 3) menyatakan model *problem Based Learning* adalah model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk mengenal cara belajar dan bekerjasama dalam kelompok untuk mencari penyelesaian masalah di dunia nyata. Dengan model *problem based learning* guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk aktif memecahkan permasalahan dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPA tema 1 indahya kebersamaan dengan menggunakan model *problem based learning*.

Adapun teori yang digunakan yaitu Menurut Satrianawati (2018:1) belajar merupakan proses pencarian pengalaman yang membutuhkan proses yang kompleks. Belajar terjadi pada diri setiap orang sepanjang hidupnya. Kejadian yang dialami oleh seorang individu membuat

orang tersebut memiliki pengalaman-pengalaman yang akan diceritakan nantinya pada orang lain. Menurut Ibrahim (2012) dalam Alex Haris Fauzi (2020:10) *Problem Based Learning* adalah suatu model pembelajaran yang menggunakan masalah autentik dalam kehidupan nyata peserta didik dan bermakna sebagai titik awal untuk membentuk pengetahuan baru. Menurut dalam Dr. Rasto dan Rego pradana (2020:15) Langkah-langkah Model *Problem Based Learning* yaitu orientasi peserta didik pada masalah, mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, membimbing penyelidikan individu ataupun kelompok, mengembangkan dan menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Sehingga model *Problem based learning* dapat diterapkan dalam pembelajaran IPA. Menurut Jajang Bayu Kelana dan Duhita Savira (2021: 1) menyatakan bahwa IPA didefinisikan sebagai pembelajaran yang bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja, tetapi juga merupakan suatu proses penemuan yang merangsang peserta didik untuk terlibat aktif didalamnya. Ada beberapa hal yang dapat digunakan guru dalam menjembatani pembelajaran supaya lebih menyenangkan dan tidak monoton diantaranya penggunaan bahan ajar, media, metode, dan model pembelajaran. Agar lebih menyenangkan dan tidak monoton dalam penelitian ini guru menggunakan *model problem based learning* yang dimana memiliki manfaat. Salah satu manfaat model *Problem Based Learning* menurut Sumarni dalam Rasto dan Rego (2021: 6) adalah mengembangkan kemampuan berfikir para peserta didik sehingga tidak hanya berfikir ketika pengetahuan bertambah, namun disini proses berfikir merupakan serentetan keterampilan seperti mengumpulkan informasi, membaca data dan lain-lain yang penerapannya membutuhkan Latihan dan pembiasaan.

Penelitian terdahulu berhasil membuktikan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* mampu meningkatkan hasil belajar IPA siswa sekolah dasar. Hal ini dibuktikan melalui penelitian yang dilakukan oleh (Tamariska Febri Kristiana dan Elvira Hoeserin Radia: 2021) tentang penerapan model *Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA Sekolah Dasar yang menunjukkan peningkatan signifikan hasil belajar ipa dengan hasil awal 57.62 % meningkat menjadi 79,48 %. Oleh sebab itu, peneliti melakukan penelitian akan mengkaji lebih lanjut penelitian yang telah dilakukan sebelumnya untuk membuktikan seberapa besar pengaruh penerapan *model Problem Based Learning* dalam meningkatkan hasil belajar IPA kelas IV.

## METODE

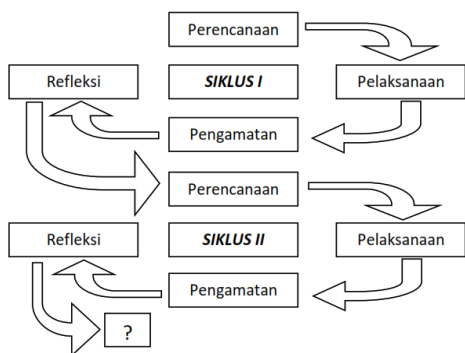
Jenis penelitian ini adalah penelitian Tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam 3 siklus, tiap siklus terdiri dari satu pertemuan pada pembelajaran tema 1 indahny kebersamaan dengan menggunakan model pembelajaran *problem based learning* (PBL). Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri Sambirejo 01 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati, dengan jumlah peserta didik yaitu 10 peserta didik yang terdiri dari 8 peserta didik laki-laki dan 2 peserta didik perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Sambirejo 01 Pati yang terletak di Jalan Tlogowungu-Bapoh Km.2 Kecamatan Tlogowungu Kabupaten Pati. Penelitian ini dilaksanakan pada semester 1 tahun pelajaran 2022/ 2023.

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu dokumentasi, observasi, tes, dan catatan lapangan. Alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah tes tertulis dan lembar

observasi guru dan peserta didik. Tes yang dilakukan penelitian ini adalah tes berupa soal evaluasi disetiap akhir pertemuan yang berbentuk soal pilihan ganda dan uraian yang bertujuan untuk mengukur kemampuan dan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada tema 1 Indahnya kebersamaan. Bentuk lembar observasi yang digunakan penelitian ini adalah lembar observasi peserta didik untuk mengamati sikap dan keterampilan peserta didik selama mengikuti proses pembelajaran dan lembar observasi guru selama memberikan pembelajaran.

Menganalisis data adalah suatu proses pengolahan dan menginterpretasikan data dengan tujuan untuk mendudukkan berbagai informasi sesuai dengan fungsinya hingga memiliki makna dan arti yang jelas sesuai dengan tujuan penelitian (Wina Sanjaya, 2009:106). Analisis data ini menggunakan analisis data kuantitatif, analisis data ini digunakan untuk menentukan peningkatan aktivitas dan hasil belajar Peserta didik melalui tindakan dari setiap siklus yang dilakukan guru. Tujuan analisis data dalam penelitian tindakan ini adalah untuk memperoleh data apakah terjadi perbaikan dan peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Analisis data kuantitatif dalam penelitian ini adalah analisis lembar observasi aktivitas Peserta didik. Data yang dianalisis secara kuantitatif berupa lembar observasi keaktifan siswa dan hasil tes evaluasi peserta didik. Soal evaluasi diujikan pada masing-masing peserta didik setiap siklusnya sesuai dengan indikator dan materi pada tema 1 indahya kebersamaan persubtema yang ditentukan. Penghitungan capaian hasil belajar masing-masing siswa menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimum}} \times 100 =$$



**Gambar 1.** Tahapan dalam Siklus Penelitian Tindakan Kelas (Sumber Arikunto, 2009 :15)

Menurut Arikunto (2009:18) Kriteria keberhasilan tindakan ini dilihat dari indikator proses dan indikator hasil belajar/pemahaman. Indikator proses yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah jika ketuntasan belajar peserta didik terhadap materi mencapai 75% dan peserta didik yang mendapat 75 setidak-tidaknya 75% dari jumlah peserta didik. Dari segi proses pembelajaran diketahui berhasil dan berkualitas apabila Sebagian besar 75% peserta didik terlibat aktif baik secara fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Disamping itu untuk menunjukkan berfikir kritis peserta didik dapat dilihat dari peserta didik mampu memahami hubungan logis anatar ide-ide, mampu merumuskan ide secara ringkas, mampu mengidentifikasi, mampu mengevaluasi keputusan, mampu mengevaluasi bukti. Prosedur penelitian Tindakan kelas yang direncanakan oleh peneliti dilakukan dalam tiga

siklus, Setiap siklus meliputi kegiatan perencanaan tindakan (*planning*), pelaksanaan tindakan (*acting*), observasi (*observing*), dan refleksi (*reflecting*). Setiap siklus dilakukan dengan memberikan tindakan pelatihan dengan penerapan model pembelajaran *problem based learning* dan diakhiri dengan refleksi dan evaluasi pembelajaran. Gambaran siklus yang digunakan disajikan dalam Gambar 1.

Menurut pendapat dari Ridwan Abdullah Sani dan Muhammad Rohman (2022:17) keberhasilan dan kegagalan peserta didik dalam belajar dapat dikaitkan secara langsung dengan efektivitas guru, bagaimana guru memimpin dan mengelola kelas dan bagaimana guru berkomunikasi dan memotivasi peserta didik untuk belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Didalam proses pembelajaran peneliti menggunakan model Problem Based Learning (PBL). Adapun hasil belajar IPA Tema 1 Indahnya Kebersamaan pada siklus I dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik Siklus 1

No	Inisial Nama Peserta didik	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	ADM	75	Sedang	Tuntas
2.	BAP	50	Rendah	Tidak Tuntas
3.	FAF	50	Rendah	Tidak Tuntas
4.	HAN	65	Rendah	Tidak Tuntas
5.	HINM	50	Rendah	Tidak Tuntas
6.	NFI	75	Sedang	Tuntas
7.	RAP	75	Sedang	Tuntas
8.	SEM	60	Rendah	Tidak Tuntas
9.	MFAP	70	Sedang	Tuntas
10.	MR	60	Rendah	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>630</b>		<b>4</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>63</b>	<b>Rendah</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>				<b>40 %</b>

Berdasarkan Tabel 1 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai peserta didik pada siklus I pembelajaran 1 mencapai 63. Peserta didik yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 4 peserta didik (40%), sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) terdapat 6 siswa (60%). Hasil belajar pada siklus I pembelajaran 1 secara klasikal belum berhasil karena peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KKM) hanya mencapai 40 % dari jumlah peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 maka diketahui bahwa pada siklus 1 Dalam kegiatan Diskusi peserta didik belum terbiasa dilaksanakan waktu kelas sebelumnya, sehingga dalam berdiskusi peserta didik kurang aktif dalam berdiskusi dan yang mengerjakan lkpd hanya siswa yang itu itu saja. kemudian dalam pembentukan kelompok pendidik kurang tepat dalam mengelompokkan peserat didik, peserta didik yang aktif berkelompok dengan peserta didik yang aktif sehingga kelompok yang tidak berkelompok dengan peserta didik yang aktif akan bersifat pasif dan cenderung tidak memperhatikan. Sehingga peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus II tema 1 subtema 2 pembelajaran 1 untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah Dalam siklus 2 dalam berdiskusi besok peserta didik yang pada siklus 1 yang aktif dalam berdiskusi akan saya sebar di dua kelompok sehingga dalam diskusi terlihat aktif semua. Membiasakan peserta didik untuk berdiskusi, menemukan solusi dan presentasi hasil.

## Siklus II

Adapun hasil belajar IPA Tema 1 Indahnya Kebersamaan sub tema 2 dapat dilihat pada Tabel 2.

**Tabel 2.** Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik Siklus II

No	Nama Inisial Peserta didik	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	ADM	80	Sedang	Tuntas
2.	BAP	55	Rendah	Tidak Tuntas
3.	FAF	55	Rendah	Tidak Tuntas
4.	HAN	80	Sedang	Tuntas
5.	HINM	60	Rendah	Tidak Tuntas
6.	NFI	80	Sedang	Tuntas
7.	RAP	80	Sedang	Tuntas
8.	SEM	65	Rendah	Tidak Tuntas
9.	MFAP	70	Sedang	Tuntas
10.	MR	60	Rendah	Tidak Tuntas

No	Nama Inisial Peserta didik	Nilai	Kategori	Keterangan
	<b>Jumlah</b>	<b>68,5</b>		<b>5</b>
	<b>Rata-Rata</b>	<b>68,5</b>	<b>Rendah</b>	<b>50%</b>
	<b>Prosentase Ketuntasan</b>			<b>50 %</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai Peserta didik pada siklus II pembelajaran 1 mencapai 68, 5. Peserta didik yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 5 Peserta didik (50%), sedangkan Peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) terdapat 5 Peserta didik (50%). Hasil belajar pada siklus II pembelajaran 1 secara klasikal belum berhasil karena Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KKM) hanya mencapai 50 % dari jumlah Peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 maka diketahui bahwa pada siklus II Dalam pembentukan kelompok/ rolling kelompok ada peserta didik yang tidak berkenan untuk satu kelompok dengan temannya tersebut, sehingga dalam kegiatan diskusi kurang berjalan dengan efektif, sehingga yang tidak berkenan satu kelompok dengan temannya tersebut peserta didik tersebut kurang aktif dan cenderung diam ditempat saat berdiskusi, untuk kelompok 2 tampak jelas yang berdiskusi hanya 2 peserta didik saja. Kemudian untuk kegiatan diskusinya peserta didik sudah paham dan terbiasa dalam melaksanakan diskusi. beda dengan siklus 1 anak masih bingung Ketika diterapkan kegiatan presentasi sehingga dari siklus 1 dan 2 ada perkembangan kepada peserta didik dalam berpresentasi. Sehingga peneliti perlu melaksanakan tindakan pada siklus III tema 1 subtema 3 pembelajaran 1 untuk memperbaiki hasil yang telah dicapai sebelumnya.

Peneliti melakukan refleksi untuk memperbaiki kekurangan tersebut. Tindakan yang dilakukan oleh peneliti adalah Dalam melaksanakan siklus 3 akan dilaksanakan rolling kelompok Kembali dengan mempertimbangkan mengelompokkan Peserta didik yang aktif menjadi 2 kelompok kemudian merolling Peserta didik yang tidak berkenan satu kelompok dengan temannya menjadi berkenan, dalam pembentukan kelompok menggunakan permainan sehingga diharapkan dalam siklus 3 tersebut diskusi dapat berjalan dengan efektif.

### Siklus III

Adapun hasil belajar IPA Tema 1 Indahya Kebersamaan sub tema 3 pembelajaran 1 dapat dilihat pada Tabel 3.

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai rata-rata yang dicapai Peserta didik pada siklus III pembelajaran 1 mencapai 78, 5. Peserta didik yang tuntas belajar (mencapai KKM) terdapat 8 Peserta didik (80%), sedangkan Peserta didik yang tidak tuntas belajar (dibawah KKM) terdapat 2 Peserta didik (20%). Hasil belajar pada siklus III pembelajaran 1 secara klasikal sudah berhasil karena Peserta didik yang memperoleh nilai  $\geq 70$  (nilai KKM) sudah mencapai 80 % dari jumlah Peserta didik.

**Tabel 3.** Data Hasil Belajar IPA Peserta Didik Siklus III

No	Nama Inisial Peserta didik	Nilai	Kategori	Keterangan
1.	ADM	90	Tinggi	Tuntas
2.	BAP	75	Sedang	Tuntas
3.	FAF	60	Rendah	Tidak Tuntas
4.	HAN	90	Tinggi	Tuntas
5.	HINM	70	Sedang	Tuntas
6.	NFI	90	Tinggi	Tuntas
7.	RAP	90	Tinggi	Tuntas
8.	SEM	70	Sedang	Tuntas
9.	MFAP	80	Sedang	Tuntas
10.	MR	65	Rendah	Tidak Tuntas
<b>Jumlah</b>		<b>785</b>		<b>8</b>
<b>Rata-Rata</b>		<b>78,5</b>	<b>Sedang</b>	
<b>Prosentase Ketuntasan</b>				<b>80 %</b>

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada siklus 1 maka diketahui bahwa pada siklus III Dalam pembentukan kelompok/ rolling kelompok berhasil diterapkan semua peserta didik berkenan 1 kelompok dengan temannya secara acak. dalam pembentukan kelompok pada praktik mandiri 4 atau siklus 3 ini menggunakan permainnya kotak bergoyang dalam permainan tersebut nanti akan keluar lintingan kertas yang berisi nama kelompok 1 dan 2. Dengan permainan tersebut dalam pembentukan kelompok peserta didik sangat antusias. Sehingga dalam kegiatan diskusi dapat berjalan dengan efektif.

Berdasarkan hasil pengamatan terdapat keberhasilan pada proses pembelajaran yaitu Peserta didik dapat mengikuti pembelajaran dengan baik dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Peserta didik yang semula diam mulai berani untuk menjawab dan mengajukan pendapatnya, guru memberikan kesempatan lebih kepada Peserta didik untuk bertanya dan mengemukakan pendapatnya sehingga memberi efek positif pada Peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari. Penerapan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar Peserta didik pada tema 1 indahny kebersamaan dan telah memenuhi target pencapaian KKM yaitu 100% > 75%, maka dapat disimpulkan penelitian ini berhasil dan dihentikan.

Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas IV SD Negeri Sambirejo 01 Pati terdiri dari 3 siklus, yaitu Siklus I, Siklus II, dan Siklus III yang masing-masing siklusnya melaksanakan 1 pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, siklus II, dan siklus III dengan model pembelajaran *problem based learning* menunjukkan adanya perubahan yaitu

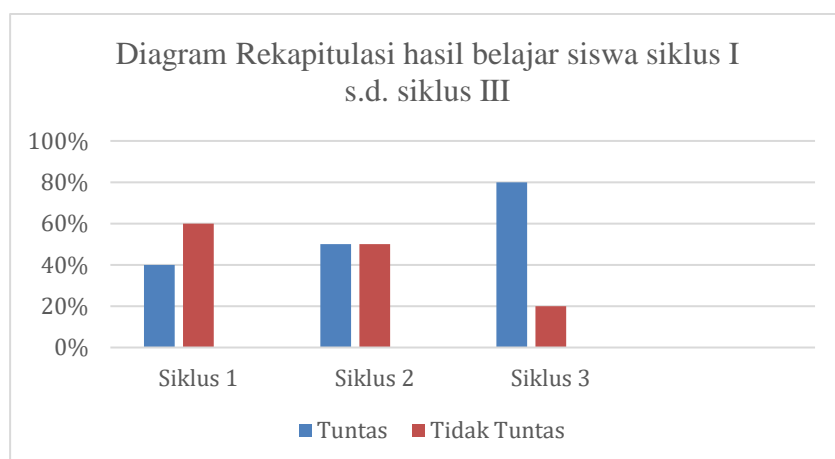


peningkatan hasil belajar IPA. Hal tersebut dapat dilihat dari rekapitulasi hasil belajar IPA tema 1 indahny kebersamaan. Pembahasan hasil penelitian berdasarkan analisis pengumpulan data diperoleh rekapitulasi data hasil belajar Peserta didik. Rekapitulasi hasil belajar Peserta didik dapat dilihat pada Tabel 4.

**Tabel 4.** Rekapitulasi Hasil Belajar IPA siklus 1 s.d. Siklus III

Siklus	Pembelajaran	Rata-rata	Kategori	Jumlah	Presentasi
I	1	63	Tuntas	4	40 %
			Tidak Tuntas	6	60 %
II	1	68,5	Tuntas	5	50%
			Tidak Tuntas	5	50 %
III	1	78, 5	Tuntas	8	80%
			Tidak Tuntas	2	20%

Tabel 4 menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar Peserta didik pada pembelajaran IPA, setelah dilakukan tindakan. Hasil belajar Peserta didik mengalami peningkatan pada setiap siklus, *problem based learning* merupakan bukti keberhasilan penggunaan model pembelajaran pada kegiatan pembelajaran. ketuntasan belajar dari siklus I sampai siklus III dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Rekapitulasi Hasil Belajar IPA Peserta didik Siklus I s.d. Sikus III

Gambar 2 menunjukkan bahwa dari setiap proses pembelajaran mengalami peningkatan. Hasil belajar Peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran *problem based learning* terjadi peningkatan dari Siklus I pembelajaran 1 terdapat 40% Peserta didik tuntas belajar, Siklus II pembelajaran 1 terdapat 50% Peserta didik tuntas belajar. Siklus III pembelajaran 1 terdapat 80% Peserta didik tuntas belajar, sehingga indikator keberhasilan belajar Peserta didik pada Siklus III pembelajaran 1 tercapai. Menurut Nana Sudjana dalam

Sutrisno (2020:22) hasil belajar adalah sebuah akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukur yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

*problem based learning*, dengan menggunakan model tersebut peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mencari informasi atau pengetahuan baru dengan cara berdiskusi, melihat video dan dengan mengamati lingkungan sekitar. Pada sintak pemecahan masalah peserta didik mampu memecahkan masalah secara individu maupun kelompok dengan bimbingan pendidik serta peserta didik mampu mempresentasikan hasil pemecahan masalah didepan kelas dengan penuh percaya diri, sesuai dengan pendapat Menurut Dutch (2014:21) dalam Dr. Rasto dan Rego pradana ( 2020:10) *Problem Based Learning* merupakan metode instruksional yang menantang peserta didik agar belajar untuk belajar, bekerja sama dalam kelompok untuk mencari solusi bagi masalah yang nyata.

Didalam pembelajaran pada siklus I, II dan III model pembelajaran *Problem Based Learning* memberikan dapat yang baik bagi peserta didik, menurut Sanjaya (2007:218) dalam Dr. Rasto dan Rego pradana (2020: 19) Model *Problem Based Learning* memberikan kelebihan diantaranya: 1). Pemecahan masalah merupakan Teknik yang cukup bagus untuk lebih memahami isi pelajaran, 2) Pemecahan masalah dapat menantang kemampuan peserta didik serta memberikan kepuasan untuk menemukan pengetahuan baru bagi peserta didik, 3) Pemecahan masalah dapat meningkatkan aktivitas pembelajaran peserta didik, 4) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan pengetahuannya dan bertanggung jawab dalam pembelajaran yang mereka lakukan, 5) Pemecahan masalah dapat membantu peserta didik untuk menransfer pengetahuan mereka untuk memahami masalah dalam kehidupan nyata, 6) Pemecahan masalah bisa memperlihatkan kepada peserta didik bahwa setiap mata pelajaran pada dasarnya merupakan cara berfikir, dan sesuatu yang harus dimengerti oleh peserta didik, bukan hanya sekedar belajar dari buku atau pun guru saja, 7) Pemecahan masalah dianggap lebih menyenangkan dan disukai peserta didik, 8) Pemecahan masalah dapat mengembangkan peserta didik untuk berfikir kritis dan mengembangkan kemampuan mereka untuk menyesuaikan dengan pengetahuan baru. 9) Pemecahan masalah dapat memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengaplikasikan pengetahuan yang mereka miliki dalam dunia nyata. 10) Pemecahan masalah dapat mengembangkan minat belajar peserta didik untuk secara terus menerus belajar sekalipun belajar pada Pendidikan formal telah berakhir.

Pembelajaran IPA sangat efektif menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning*, karena dengan model pembelajaran *problem based learning* dapat melatih peserta didik mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari secara mandiri. Hal tersebut sesuai dengan teori dari Hungerford, Volk, & Ramsey dalam Aan Widiyono (2022: 2) menyatakan bahwa pembelajaran IPA merupakan proses memperoleh informasi melalui metode empiris, informasi yang diperoleh melalui penyelidikan yang ditata secara logis dan sistematis dan suatu kombinasi berfikir secara kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid. Sedangkan menurut Menurut R.Gagne dalam Muhammad Fathurrohman (2017:2), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu perubahan yang diperlihatkan dalam perubahan tingkah laku, yang

keadaannya berbeda dari sebelum individu berada dalam situasi belajar dan sekolah. Dalam pembelajaran IPA di sekolah dasar melatih peserta didik berpikir kritis dan objektif. Aspek pokok mata pelajaran IPA adalah peserta didik dapat menyadari keterbatasan pengetahuan, memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan. Berdasarkan teori dari Syaiful Rohman (2021:15) keberhasilan belajar dari kelompok tergantung pada kemampuan dan aktivitas anggota kelompok baik secara individual maupun secara kelompok.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti bahwa pada penelitian ini terjadi peningkatan hasil belajar IPA pada tema 1 Indahnya kebersamaan peserta didik kelas IV. hal tersebut dapat dilihat dengan adanya peningkatan hasil belajar diatas 75% dengan ditandai adanya peserta didik dapat menemukan pengetahuannya sendiri dengan cara mencari informasi atau pengetahuan baru dengan cara berdiskusi, melihat video dan dengan mengamati lingkungan sekitar. Pada sintak pemecahan masalah peserta didik mampu memecahkan masalah secara individu maupun kelompok dengan bimbingan pendidik serta peserta didik mampu mempresentasikan hasil pemecahan masalah didepan kelas dengan penuh percaya diri. Hal ini juga menjawab teori yang dikemukakan oleh Ismail (2009), bahwa untuk mendapatkan proses dan hasil belajar siswa yang berkualitas tentu memerlukan kinerja (performansi) guru yang maksimal. Performansi guru menjadi lebih baik karena guru semakin baik dalam menerapkan pembelajaran dengan model *Problem Based Learning*.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SD Negeri Sambirejo 01 Pati, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran *problem based learning* dapat meningkatkan hasil belajar IPA tema 1 indahnya kebersamaan di kelas IV SD Negeri Sambirejo 01. Hal ini dapat diketahui melalui peningkatan hasil belajar dari Siklus I sampai Siklus III. Siklus I pembelajaran 1 terdapat 40% Peserta didik tuntas belajar, Siklus II pembelajaran 1 terdapat 50% Peserta didik tuntas belajar, Siklus III pembelajaran 1 terdapat 80% Peserta didik tuntas belajar, sehingga indikator keberhasilan belajar Peserta didik pada Siklus III berhasil mencapai ketuntasan. Peningkatan Peserta didik yang tuntas belajar dari Siklus I pembelajaran 1 ke Siklus II pembelajaran 1 10%, peningkatan Siklus II pembelajaran 1 ke Siklus III pembelajaran 1 30%, Dari peningkatan tersebut dipengaruhi oleh model pembelajaran *problem based learning*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrohman, Muhammad. 2017. "Belajar dan Pembelajaran Modern". Yogyakarta: Garudhawaca.
- Fauzi, Alex Haris. 2020. "Implementasi Model Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Materi Kubus Dan Balok". Bandung: Media Sains Indonesia.

- Ismail, M. I. (2009). Kinerja dan Kompetensi Guru dalam Pembelajaran. <http://ilyasismailputrabugis.blogspot.com/2009/1/1/kinerja-dan-kompetensi-guru-dalam.html>.
- Jajan, Bayu kelana dan Duhita Savira Wardani. 2021. “ Model Pembelajaran IPA SD”. Cirebon: Edutrimedia Indonesia.
- Kristina, Tamariska Febri dan Elvira Hoesein Radia. 2021. “ Meta Analisa Penerapan Model PBL Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Sekolah Dasar”. Jurnal Basicedu vol 5 no 2.
- Rasto, dan Rego Pradana. 2020. “ *Problem Based Learning Vs Sains Teknologi Dalam Meningkatkan Intelektual Siswa*”. Jawa Barat: CV. Adanu Abimata.
- Rohman, Syaiful. 2021. “ Model Pembelajaran, Hasil belajar dan Respon Peserta Didik.” Jawa Barat: Guepedia.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Rahman. 2022.” Monograf Komunikasi dan Hasil Belajar”. Bandung: CV Media Sain Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2009. “ Penelitian Tindakan Kelas”. Jakarta: Kencana Media Groub.
- Satrianawati. 2018.” Media dan Sumber Belajar”. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Suprijono, Agus. 2016. *Cooperative Learning*. Yogyakarta. Pustaka Media
- Sutrisno. 2020. “Meningkatkan Minat Dan Hasil Belajar Tik Materi Topologi Jaringan Dengan Media Pembelajaran”. Malang: Ahlimedia Press.
- Vebrianto , Rian, Reni Susanti. 2021. “ *Problem Based Learning Untuk Pembelajaran Yang Efektif Do Sd/Mi*”. Riau: Doptplus Publisher.
- Widiyono, Aan. 2022. “Konsep Pembelajaran Ipa Di SD”. Jawa Timur: CV Global Aksara pers.